

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Pemilihan Legislatif tahun 2019 di Kabupaten Tanah Datar merupakan sebuah fenomena yang menarik, karena keunggulan Golkar di Tanah Datar mampu dipatahkan oleh partai lain. Pemilu legislatif 2019 menjadi pemilu yang berbeda pada tahun-tahun sebelumnya, yang mana pada pemilu legislatif 2019 bersamaan dengan pemilihan presiden, ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi partai-partai politik, termasuk bagi partai Golkar. Di Kabupaten Tanah Datar partai Golkar merupakan partai besar yang menguasai perolehan suara melalui kader-kadernya pada pemilu legislatif tahun 2004-2014. Akan tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan suara pada partai Golkar dan partai Golkar tidak lagi menjadi partai yang unggul dalam hal perolehan suara.

Adanya penurunan suara partai Golkar pada pemilu tahun 2019 tentu ada penyebabnya, berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis penurunan suara partai Golkar pada pemilu Legislatif di Kabupaten Tanah Datar tahun 2019 melalui teori pelebagaan partai menurut Samuel P Huntington yang mana memaknai pelebagaan (lembaga politik) sebagai proses dengan mana organisasi dan tata cara memperoleh nilai baku dan stabil. Didalamnya terdapat empat sub teori untuk menjabarkan unsur pelebagaan yaitu penyesuaian diri – kekakuan, kompleksitas dan kesederhanaan, otonomi – subordinasi dan perpecahan dan kesatuan. Setelah melakukan penelitian dapatlah hasil bahwa

*pertama* pada penyesuaian diri-kekakuan: Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar merupakan partai lama dengan usia partai yang cukup lama sehingga terjadinya kekakuan di tubuh partai dalam menanggapi situasi pemilu serentak tahun 2019 kemarin, partai Golkar secara keseluruhan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan apalagi dalam pelaksanaan pemilu berturut-turut namun tidak mampu merubah pandangan masyarakat untuk mempertahankan kemenangan terhadap pemilu 2019 kemarin, persiapan partai Golkar untuk menghadapi adanya efek nama kandidat Jokowi pada partai tidak dapat dibendung pada masa pemilu serentak kala itu. Pada sub teori *kedua* dan *ketiga* kompleksitas kesederhanaan dan otonomi subordinasi tidak peneliti temukan yang menjadi penyebab penurunan suara partai Golkar karena kompleksitas partai Golkar masih sama seperti dulunya, adanya peranan dan fungsi yang lengkap dalam tatanan dalam partai, begitupun dengan manajemen organisasinya dan sejauh ini partai Golkar mempunyai otonomi sendiri untuk mengatur urusan pelebagaannya dan tidak tergantung pada perilaku politik lain.

Berdasarkan sub teori *keempat* mengenai perpecahan dan kesatuan, penyebab penurunan suara partai Golkar sesuai dengan hasil penelitian peneliti terjadi karena adanya perpecahan di internal partai Golkar terbukti dengan keluarnya kader berpengaruh dari Golkar dan berpindah pada partai lain, kurang solidnya sesama kader, tidak seperti dulu lagi ketika masa-masa jaya, ada konflik pribadi/internal sesama kader yang mengakibatkan lemahnya partai dan dilihat oleh masyarakat kemudian berefek pada pemilihan masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Kemudian

peneliti temukan temuan baru penyebab penurunan suara partai Golkar yaitu karena pemilu serentak yang dilaksanakan pada pemilu 2019 kemarin ada efek kandidat berpengaruh yang membuat suara partai Golkar mengalami penurunan. Dari empat sub teori Samuel P Huntington yang begitu relevan pada penurunan suara partai Golkar yaitu hanya dua teori yang menjelaskan penyebab penurunan kemudian bagian teori perpecahan menjadi dominan penyebab penurunan suara partai.

Selain hal itu, adanya *coattail effect* yang mempengaruhi suara pada pemilihan legislatif tahun 2019, terbukti di lapangan bahwasanya partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar karena effect dari Gojo yang menyiratkan Golkar Jokowi dapat membuat stigma masyarakat terpengaruh untuk tidak memilih Golkar. Masyarakat Kabupaten Tanah Datar dengan banyaknya memilih pasangan calon Prabowo berimbas pada suara partai Gerindra saat itu karena Gerindra adalah partai dari Prabowo tersebut sehingga partai Gerindra lah pemenang Pileg kala itu. Dari hasil penelitian peneliti selama turun lapangan, adanya penurunan suara partai ini sejatinya tidak terlepas dari pilihan masyarakat yang memilih dan budaya politik masyarakat di Kabupaten Tanah Datar yang cukup dinamis sesuai kondisi pemilu saat itu. Beberapa analisis dari peneliti ini menjadi acuan bahwa penurunan suara partai dapat terjadi pada setiap partai yang mendapat efek dari calon/kandidat yang berpengaruh apa itu pengaruh baik atau malah sebaliknya.

## 6.2 Saran

Berdasarkan beberapa temuan penelitian dilapangan yang sudah peneliti rangkum dalam kesimpulan penelitian terkait penyebab penurunan suara Partai

Golkar di Kabupaten Tanah Datar pada pemilihan legislatif tahun 2014 terdapat saran sebagai berikut :

### 6.2.1 Saran Teoritis

1. Tidak hanya penjelasan mengenai teori pelebagaan partai menurut S.P Huntington, ada penjelasan lain dari ahli lain tentunya yang dapat peneliti selanjutnya gunakan untuk menambah wawasan penelitian yang akan dilakukan.
2. Terdapat penurunan suara tidak semata-mata dikarenakan adanya pelebagaan yang menurun atau tidak bergairah lagi pada kontestasi politik namun proses mempertahankan kekuasaan dalam suatu lembaga tidaklah mudah, tidak terlepas dari apakah Partai tersebut adalah Partai besar dan sudah berprogress lama, atau usia yang sudah tua.
3. Saran untuk lanjutan penelitian selanjutnya bahwa tidak hanya teori pelebagaan Partai dapat digunakan untuk melihat apa penyebab penurunan suara pada partai. Kemudian memperhatikan selanjutnya apa yang dilakukan oleh partai untuk mengembalikan kemenangan dan kekuasaan yang sudah dipupuk sejak dulu.

### 6.2.2 Saran Praktis

1. Untuk partai yang mengalami penurunan suara bagaimana cara mengembalikan keadaan dan merebut kembali kekuasaan yang pernah dirasakan sebelumnya, partai agar dapat melihat keuntungan yang didapat dari

adanya *coattail effect* untuk meraih kemenangan pada pemilihan legislatif selanjutnya.

2. Faktor ketokohan atau kader yang dikenal banyak oleh masyarakat juga menjadi pemicu kuatnya sebuah partai, pertahankan hubungan sesama kader agar tidak terjadi perpecahan yang akan merugikan partai tersebut.

